

## **Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SD Education 21 Kulim Tampan Pekanbaru**

**Liana Novita**

Pascasarjana UIN Suska Riau

Jl. K.H Ahmad Dahlan - Pekanbaru

lianatanovita1996@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i1.388

Received : 08/01/2022

Revised : 10/01/2022

Accepted : 07/02/2022

Published : 07/02/2022

### **Abstract**

*This study aims to look at teacher professionals in the learning process during the Covid-19 pandemic at Education 21 Kulim Tampan Elementary School, Pekanbaru. The method used in the preparation of this journal is qualitative, in which the author collects various sources or references that are relevant to the material presented and then conducts an assessment of Teacher Professionals in the Learning Process during the Covid-19 Pandemic. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results in this journal study are finding professional teachers in learning during the Covid-19 period by implementing strategies/methods including, classroom, google meet and WhatsAap.*

**Keywords:** *Professional, Learning, Covid-19*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SD Edication 21 Kulim Tampan Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penyusunan Jurnal ini adalah Kualitatif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai sumber atau referensi yang relevan dengan materi yang disajikan dan kemudian dilakukan pengkajian terhadap Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam kajian Jurnal ini adalah menemukan adanya profesional guru dalam pembelajaran di masa covid-19 dengan menerapkan strategi/metode diantaranya, clasroom, google meet dan WhatsAap.*

**Kata Kunci:** *Profesional, Pembelajaran, Covid-19.*

### **A. Pendahuluan**

Pengajaran adalah upaya sadar yang dilakukan oleh otoritas publik melalui arahan, mendidik, atau mempersiapkan latihan yang terjadi di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidup, untuk merencanakan siswa agar memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam kondisi kehidupan yang berbeda secara tepat di kemudian hari.

Instruktur adalah inisiasi upaya perubahan area lokal. Diterima bahwa instruksi dapat mempengaruhi kehidupan individu. Seorang instruktur yang ketat adalah orang yang memainkan peran penting dalam hal ini karena pendidik yang

ketat harus memiliki kemampuan untuk secara intelektual mempersiapkan siswa untuk menjadi hebat dan terhormat. Seorang pendidik yang tegas diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mendarah daging dan mengembangkan lebih lanjut serta mengatasi rasa percaya diri pada siswa agar mereka menjadi orang yang benar-benar manusiawi.<sup>1</sup>

Pesan-pesan yang sangat mendorong pada setiap muslim untuk berbuat dan bekerja secara profesional, yakni dengan cara bekerja dengan benar, optimal, jujur, disiplin dan tekun.<sup>2</sup> Menjadi seorang pendidik tidak hanya menguasai materi tetapi juga menguasai program pendidikan yang telah diterapkan, dan memiliki pilihan untuk membuat konfigurasi pembelajaran yang metodis dengan menentukan teknik apa yang digunakan atau dengan media apa untuk menyampaikan strategi tersebut.<sup>3</sup>

Instruktur yang cakap adalah komponen penentu dalam proses sekolah yang berkualitas. Untuk menjadi ahli, mereka harus memiliki pilihan untuk melacak kepribadian mereka dan melengkapi diri mereka sendiri. Memberikan kebutuhan yang sangat rendah untuk peningkatan pengajaran dalam beberapa tahun terakhir justru mempengaruhi keberadaan negara dan negara.<sup>4</sup>

Seperti yang dikemukakan Makawimbang, pengajar cakap adalah orang-orang yang memiliki kapasitas cakap dengan batasan yang berbeda-beda sebagai guru. Pengajar yang mahir telah menunjukkan pengalaman, kemampuan mental, etika, kepercayaan diri, pengabdian, disiplin, kewajiban, pengetahuan instruktif yang luas, kapasitas administrasi, berbakat, imajinatif, memiliki transparansi yang mahir dalam memahami potensi, kualitas dan masalah formatif siswa, siap untuk membina review rencana dan vokasi mahasiswa serta dapat mendalami dan membina program pendidikan.

Pandemi COVID-19 memengaruhi hampir semua bagian kehidupan, termasuk sudut pandang pelatihan. Dalam pandemi, pekerjaan dan posisi perspektif instruktif sangat mendesak. Untuk memutus mata rantai penyebaran COVID 19 di mana siswa dapat berperan sebagai pengangkut dan penyebar penyakit tanpa gejala, hampir semua negara telah membuang olahraga di sekolah-sekolah.

Hasil dari benar-benar menutup lembaga pendidikan dan menggantikannya dengan belajar di/dari rumah sesuai dengan strategi pemerintah adalah penyesuaian kerangka pendidikan dan pembelajaran. Pengawas sekolah, siswa, wali, dan tentunya pendidik harus pindah ke kerangka pembelajaran lanjutan atau internet, yang disebut e-learning atau dikenal sebagai pembelajaran berbasis web atau "pembelajaran berbasis web" di Indonesia. Sementara itu, sebagian besar yayasan instruktif memilih pilihan pembelajaran internet.

---

<sup>1</sup> Hilman Taufik Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pai Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2, (Desember 2015), h. 145.

<sup>2</sup> Deden Danil, "Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Studi Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut )," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 03, No.02, h. 30.

<sup>3</sup> Anggun Wulan Fajriana, "Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019), h. 248.

<sup>4</sup> Hilman Taufik Abdillah, *Op. Cit.* h. 145.

Indonesia juga cukup mirip dengan negara lain. Terlepas dari pemahaman bahwa ada kejanggalan dalam penerimaan inovasi pembelajaran dan dasar-dasar wali yang berbeda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia kukuh menjunjung tinggi strategi pembelajaran internet. Perubahan pembelajaran dan pencontohan tentu tidak akan pernah lepas dari tugas pendidik, khususnya perubahan desain pembelajaran internet. Pendidik harus siap dengan kondisi belajar dan kondisi siswa yang berbeda, mengingat kemajuan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sebagai seorang instruktur, tentu menjadi ujian tersendiri bagaimana menjadi seorang pendidik ahli di masa pandemi, tentu saja teknik atau metodologi yang diberikan kepada siswa sedikit berubah dan saat ini tidak sama dengan yang diberikan.

Sesuai dengan gambaran tersebut, gagasan pembelajaran saat ini umumnya tidak terfokus pada pengajar tetapi telah menjadi fokus pada siswa dimana pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Keadaan saat ini membuka pintu bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, seperti menawarkan pendapat, refleksi yang matang, menyampaikan pemikiran, dll. Pembelajaran dinamis diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terutama pada periode pembelajaran berbasis web ini. Derajat kebebasan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan yang harus diarahkan dan diakui oleh sekolah melalui tugas pendidik. Selama pelaksanaan *school from home* (SFH), SDN Pendidikan 21 Kulim Tampan Pekanbaru melaksanakan pembelajaran berbasis web untuk setiap siswanya. Pembelajaran diselesaikan dengan menggunakan berbagai aplikasi yang membantu dan dapat menghubungkan pendidik dengan siswa selama sistem pembelajaran, seperti *google study hall*, *zoom gathering*, *google gathering* dan *media office* berbasis web lainnya seperti *whatsapp* yang digunakan sebagai surat menyurat. dan ruang asosiasi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran berbasis web.<sup>5</sup>

## **B. Metode Penelitian**

Jenis eksplorasi yang digunakan adalah pemeriksaan subjektif dengan teknik yang menarik. Pemeriksaan subyektif tidak diharapkan untuk menguji spekulasi, namun hanya menggambarkan apa adanya tentang efek samping atau kondisi dari faktor-faktor tersebut, melalui informasi yang didapat melalui artikulasi verbal yang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sumber informasi dalam kajian ini adalah pengajar Pendidikan Agama Islam sebagai sumber fundamental selama mengumpulkan informasi di lapangan.

Eksplorasi ini dipimpin di SD Pendidikan 21 Kulim Tampan Pekanbaru. Alamat di Jalan Kulim No. 8, Tampan, Kelurahan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Saksi dalam pemeriksaan ini adalah para pengajar Pendidikan Agama Islam. Informasi dikumpulkan melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan adalah grafis subjektif. Pemeriksaan ini dimulai dari awal hingga laporan dibuat, tepatnya pada Oktober hingga November 2021.

---

<sup>5</sup> Ayulia Septiani, "Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 5, (2021), h. 2596.

## C. Pembahasan

### a. Profesional Guru

Kata “*profesional*” berasal dari kata sifat yang yang berarti panggilan dan sebagai sesuatu yang berarti individu yang memiliki keahlian seperti pengajar, ahli, hakim, dll. Secara keseluruhan, pekerjaan ahli adalah tugas yang harus diselesaikan oleh orang-orang yang sangat siap. untuk dirinya sendiri dan bukan pekerjaan yang diselesaikan oleh orang-orang yang tidak bisa mendapatkan posisi lain. Sehingga kemampuan ahli pendidik dapat diartikan sebagai kapasitas dan kewenangan pengajar dalam menyelesaikan panggilan mendidik. Pendidik yang diperlengkapi dan ahli adalah instruktur yang bertalenta dalam melakukan panggilannya. Pendidik sebagai spesialis pembelajaran diandalkan memiliki empat macam kemampuan instruktur. Empat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional.<sup>6</sup>

Sardiman mengungkapkan bahwa atribut instruktur ahli terdiri dari: (1) cocok, menyiratkan bahwa pendidik memiliki tingkat informasi, keterampilan, untuk bekerja pada sifat persekolahan dan kemampuan untuk mengubahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi pendidik itu sendiri. dan siswanya, (2) trend-setter, menyiratkan bahwa instruktur umumnya mencoba untuk melacak lompatan maju baru dalam melacak jawaban untuk masalah siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Jadi kesulitan dalam belajar dapat direncanakan, dan (3) desainer, menyiratkan bahwa instruktur yang mahir umumnya berusaha untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan selanjutnya mengembangkan model pembelajaran yang berbeda sehingga mereka dapat membangun inspirasi siswa.<sup>7</sup>

#### 1) Perlunya guru atau pendidik yang professional

Sebagai pengajar yang ahli, pendidik tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan kewajibannya secara ahli, tetapi juga memiliki informasi dan kapasitas yang mumpuni untuk bekerja di alam persekolahan. Jadi panggilan seorang pendidik memiliki sifat-sifat unik yang menyertainya: awalnya, seorang pengajar yang ahli harus menguasai bidang ilmu yang akan dididiknya dengan baik. Kedua, seorang pendidik yang ahli harus dapat menyampaikan atau menunjukkan informasi yang dimilikinya. Ketiga, instruktur ahli harus berpegang pada kode moral ahli.

#### 2) Kinerja dan Kompetensi Pendidik

Kinerja pendidik akan mempengaruhi perkembangan lebih lanjut hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengamalkan hakikat pendidikan di Indonesia. Eksekusi pendidik tidak terlepas dari kemampuan seorang instruktur. Kemampuan adalah sekumpulan informasi, kemampuan, dan praktik yang harus digerakkan, dan

---

<sup>6</sup> Taufik Maulana, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian di Ma Babussalaam Kota Bandung),” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4No. 1Mei2019

<sup>7</sup> Sitti Roskina Mas, “Profesionalitas Guru dalam Peningkatan kualitas Pembelajaran,” *INOVASI*, Vol. 5, No. 2, (Juni 2008), h. 3.

didominasi oleh instruktur agar memiliki pilihan untuk menyelesaikan kewajiban ahlinya. Dapat juga dikatakan bahwa kapabilitas merupakan kombinasi dari informasi, perspektif, dan kemampuan yang muncul sebagai aktivitas. Pendidik yang mahir adalah untuk satu keterampilan, khususnya kemampuan yang mahir, namun instruktur yang mahir harus mencakup semua kemampuan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Pembicara menyatakan bahwa pengajar yang cakap harus memiliki kemampuan skolastik dasar S1 atau D-IV dan memiliki prinsip-prinsip kemampuan, yaitu keterampilan akademik khusus, keterampilan cakap, keterampilan karakter, dan kemampuan sosial. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, seorang instruktur harus memiliki 4 norma kemampuan. Berikutnya adalah penggambaran setiap keterampilan.

- Kompetensi pedagogik

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang harus digerakkan oleh pendidik terhadap sifat-sifat siswa dilihat dari berbagai sudut pandang seperti moral, semangat, dan keilmuan. Pengajar harus memiliki pilihan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk merealisasikan kapasitasnya di kelas, dan harus memiliki pilihan untuk melakukan latihan penilaian atas latihan pembelajaran yang telah diselesaikan. Keterampilan akademik mencakup sub-kemampuan, misalnya, (1) memahami sifat-sifat siswa dari segi fisik, sosial, moral, sosial, semangat dan ilmiah, (2) memahami dasar-dasar keluarga dan lingkungan siswa dan memajukan kebutuhan sehubungan dengan keragaman sosial, (3) memahami gaya belajar dan tantangan belajar siswa, (4) bekerja dengan peningkatan kemampuan siswa, (5) memenuhi hipotesis dan standar pembelajaran dan pembelajaran instruktif, (6) menumbuhkan pendidikan program yang mendorong kontribusi siswa dalam pembelajaran, (7) merencanakan mewujudkan siapa yang mengajar, (8) melakukan pembelajaran instruktif, (9) menilai siklus dan hasil belajar.

- Kompetensi kepribadian

Kemampuan individu adalah kapasitas karakter yang konsisten, mantap, berpengalaman, berwawasan luas, dan sah, menjadi teladan bagi siswa, dan memiliki pribadi yang terhormat. Salah satu seluk-beluk kemampuan ini adalah seorang pendidik harus memiliki rasa bangga dan kepastian menjadi seorang pengajar. Kemampuan karakter mencakup sub kemampuan (1) memperkenalkan diri sebagai individu yang konsisten, stabil, dewasa, bijaksana, konsisten, mantap, berpengalaman, berwawasan luas, dan definitif, (2) memperkenalkan diri sebagai individu dengan orang terhormat dan bertindak sebagai ilustrasi untuk pelajar dan daerah, (3) menilai presentasi sendiri, (4) memupuk diri dengan gigih.

- Kompetensi sosial  
Kemampuan sosial berkaitan dengan kapasitas pendidik sebagai makhluk yang bersahabat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan sosial mencakup sub-kemampuan yang menyertainya: (1) berkomunikasi dengan baik dan penuh kasih dengan siswa, wali siswa, instruktur individu, staf pelatihan dan daerah, (2) meningkatkan kemajuan sekolah di sekolah dan jaringan, (3) menambah peningkatan pelatihan di tingkat terdekat, provinsi, publik dan di seluruh dunia, (4) menggunakan inovasi data dan korespondensi untuk korespondensi dan perbaikan diri.
- Kompetensi professional  
Kemampuan cakap adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan siswa mengarahkan untuk memenuhi pedoman keterampilan yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kecakapan cakap meliputi sub kemampuan: (1) menguasai substansi bidang studi dan sistem logika, (2) menguasai konstruksi dan materi rencana pendidikan bidang studi, (3) menguasai dan menggunakan inovasi data dan korespondensi dalam pembelajaran. , (4) mengkoordinasikan materi rencana pendidikan di bidang studi. review, (5) menggarap hakikat pembelajaran melalui penelitian aktivitas wali kelas.

### 3) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Instruktur adalah komponen yang dominan dalam siklus instruktif, sehingga sifat persekolahan ditentukan oleh guru dalam melakukan kewajiban dan pekerjaannya di arena publik. Jadi usaha untuk lebih mengembangkan panggilan pertunjukan adalah kebutuhan mutlak untuk kemajuan negara. Keterampilan yang luar biasa itu sendiri adalah tugas yang harus dipertimbangkan melalui interaksi yang tulus.<sup>8</sup>

#### **b. Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19**

Dunia sedang berjuang melawan COVID-19, yayasan instruktif harus segera diharapkan. Mirip dengan kasus pandemi flu, praktik yang paling sering diterapkan oleh sekolah adalah membatalkan atau menunda latihan belajar di sekolah, meninggalkan kelas atau latihan dengan tingkat pencampuran/kontak yang tidak dapat disangkal yang terjadi selama konsentrasi pada jam, dan mengurangi asosiasi aktual saat menggunakan angkutan. Fondasi pendidikan di planet ini harus ditutup sebentar, mengikuti arahan pemerintah di negara mereka masing-masing, sehingga mempengaruhi kerangka kerja ilmiah. Mereka perlu melacak pilihan baru untuk menyelesaikan pembelajaran, dan kelas virtual/pembelajaran berbasis web adalah cara yang paling memungkinkan.

---

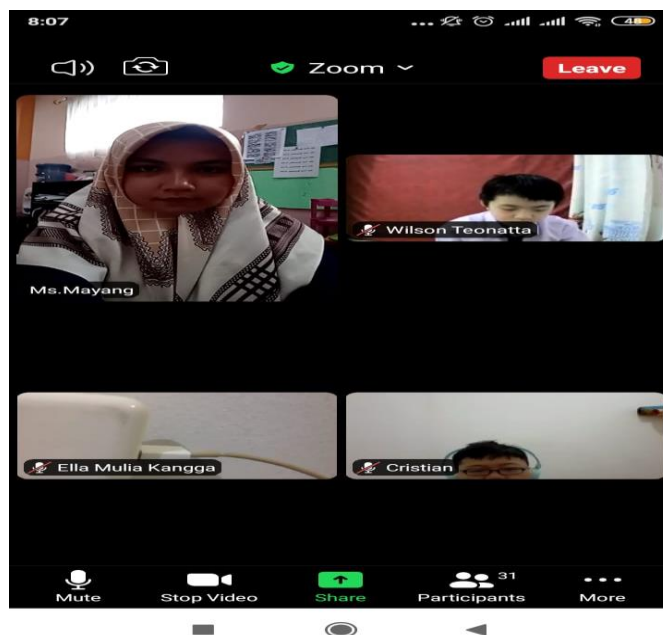
<sup>8</sup> Anggun Wulan Fajriana, "Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2019), h.254-261.

Di Amerika Serikat, misalnya, wilayah Arizona telah memberikan panduan "Kesiapsiagaan Pandemi" yang menggabungkan pembelajaran berbasis web sebagai jawaban untuk organisasi instruktif. Menurut Departemen Pendidikan Arizona dalam sub-bagian "Kesesuaian Instruksi Pendidikan" telah ditekankan bahwa penting untuk mendukung pembelajaran, dan untuk menarik siswa dalam latihan yang bermanfaat ketika mereka tidak di sekolah. Melibatkan siswa di tingkat mana pun akan memberi mereka perasaan biasa-biasa saja selama keadaan darurat, sama seperti memberikan jalan keluar yang membantu dari komunikasi pembelajaran. Mengikuti latihan standar atau biasa selama krisis adalah langkah reaksi positif yang membantu kecepatan dengan peningkatan pemulihan setelah keadaan darurat. Koherensi pelatihan selama pandemi akan bergantung pada elemen yang berbeda, seperti tingkat perencanaan sekolah, persiapan wali/keluarga, dan status pendidik. Pemikiran harus diberikan pada keharusan bagi semua siswa untuk tetap memberikan pengajaran selama pandemi. Selain menggunakan duplikat materi pameran, seperti buku, manual latihan, dan catatan lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan jawaban berbasis inovasi yang berbeda untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan latihan belajar mereka.

Sekolah-sekolah di Indonesia telah berupaya menyelenggarakan pembelajaran internet atau distance learning. Salah satu model ditunjukkan pada Gambar 1, dimana SD Pendidikan 21, Kulim, Tampan, Pekanbaru mengadakan latihan pembelajaran dan pembelajaran internet. Instruktur dan siswa semakin mengenal teknologi yang digunakan untuk pembelajaran berbasis web. Aplikasi yang digunakan adalah WhatsApp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Classroom, dan email. Pendidik dan siswa memanfaatkan bidang yang berbeda ini sesuai dengan kondisi dan kapasitas mereka masing-masing. Kemajuan inovatif dimanfaatkan oleh sekolah untuk mengelola kondisi mengejutkan yang memengaruhi latihan mengajar dan belajar, termasuk pandemi COVID-19.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Poncojari Wahyono, *Op.Cit*, h. 54.



**Gambar 1. Guru PAI SD Education 21 Kulim**

**c. Bentuk Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19**

Tugas pendidik dalam pembelajaran internet sangatlah penting, mengingat secara mental tugas instruktur masih diperlukan dalam memberdayakan siswa untuk terlibat secara efektif dengan pembelajaran. Kehadiran pendidik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengatasi kelelahan siswa baik secara nyata maupun mental dalam mengikuti pembelajaran. Perlakuan yang dilakukan pihak sekolah dengan mengurangi masa jam pelajaran dan menjadikan komitmen instruktur untuk mengembangkan materi yang ditampilkan sebagai resume atau hadiah menjadi pemikiran kritis untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Selain itu, pembelajaran dinamis diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terutama pada masa ini proses pembelajaran berbasis web. Derajat otonomi siswa dalam belajar merupakan kebutuhan yang harus diarahkan dan diakui oleh sekolah melalui tugas pendidik.<sup>11</sup>

Pergerakan siswa dalam pembelajaran internet dapat menunjukkan hasil yang berbeda. Ini menyiratkan bahwa efek samping dari tinjauan tidak dapat diringkas untuk semua tingkat dan keadaan iklim pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya, kemampuan pendidik dalam menampilkan pembelajaran berbasis web, kemampuan instruktur untuk menyaring latihan siswa dalam sistem

---

<sup>10</sup> Kagema, Josphat, and Cecilia Irungu, "An Analysis of Teacher Performance Appraisals and Their Influence on Teacher Performance in Secondary Schools in Kenya." *International Journal of Education*.

<sup>11</sup> Siti Karomah, "Improving Teacher Performance Competence in Teaching Students through Technology Information And Communications in Elementary School 30 Timbulun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 1(1), 2017, h. 79.



pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan verbal langsung dari instruktur, aksesibilitas penyedia internet, biaya tambahan. diperlukan dalam pembelajaran berbasis web, kemandirian belajar siswa, dan penggunaan perangkat yang berlebihan oleh siswa.

Perlu adanya kerjasama dalam pengecekan oleh instruktur dan wali, dimana waktu belajar dan waktu bermain harus diatur, dengan tujuan agar nantinya siswa dapat terbiasa mengontrol waktu bermainnya serta berharap dapat mengembangkan semangat belajarnya. Kadang-kadang hal itu menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan alat dan inovasi web, namun mereka mengalami kesulitan mengendalikan diri untuk menjauh dari game dan media berbasis web daripada melibatkan mereka untuk latihan pembelajaran. Konsekuensinya, guru sebenarnya harus menciptakan suasana belajar yang indah, baik dengan mengubah model pembelajaran, teknik pembelajaran dan lain-lain.

Dilihat dari persepsi para kreator terhadap pendidik SD Education 21, Kulim, Tampan, Pekanbaru, terlihat bahwa kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu masuk wali kelas sangat baik. Tidak ada instruktur yang terlambat masuk ke ruang kelas pada jam tayang dengan alasan yang tidak diketahui. Meski pembelajaran dilakukan secara online, setiap pengajar tetap harus datang ke sekolah dan menunjukkan siswanya melalui aplikasi Zoom Cloud Meeting.

Pengajar dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai pendidik disebut hebat, karena berdasarkan persepsi para ilmuwan di lapangan, ditemukan adanya kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaannya di ruang kelas. Guru berusaha menelusuri kepribadian siswa dengan berbagai cara, misalnya sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan dorongan berupa tanya jawab dengan siswa, sehingga ada reaksi atau kritik dari siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Sistem pembelajaran dimaksudkan untuk menjiwai siswa agar dinamis dalam pembelajaran dengan metodologi yang relevan. Pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan rutinitas siswa sehari-hari.

Pendidik membantu siswa dengan mengembangkan kualitas yang baik dan menghambat peningkatan sifat buruk sehingga mereka tidak berkembang. Hal ini terlihat ketika pendidik memberikan persetujuan kepada siswa yang melakukan perbuatan jelek, misalnya tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak menyelesaikan catatan, dll.

Pendidik menilai setiap kesempatan yang baik untuk melihat apakah kecukupan gaya pertunjukan instruktur dan peningkatan siswa bekerja dengan baik. Penilaian harus dimungkinkan dengan pertanyaan lisan ketika sistem pembelajaran dilakukan di web.

a) Profesional dalam Menjalankan Peran

Bentuk profesional guru pada SD Education 21, Kulim, Tampan, Pekanbaru dalam menjalankan perannya sebagaimana diungkapkan Burga, bahwa:

Peran guru yang paling utama adalah sebagai teladan yang baik, mempersiapkan bahan yang akan dipelajari, membantu saat belajar, mengarahkan untuk belajar, menjadi teman bagi anak pada

saat belajar, konselor masalah baik dalam kelas maupun luar kelas, dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan penegasan tersebut, cenderung terlihat bahwa tugas utama pengajar di SD Pendidikan 21, Kulim, Tampan, Pekanbaru adalah sebagai teladan, pelaksana, pendidik, pembina, pendamping, pembimbing, dan evaluator. Pengajar yang cakap sebagai ketua bisa dibilang hebat, karena perangkat pembelajaran sudah diatur sebelum memasuki dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik juga umumnya sangat baik. Hal ini harus terlihat dari hasil belajar siswa yang luar biasa. Pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat baik sehingga menarik siswa yang mempermudah materi pembelajaran. Pendidik menguasai materi pembelajaran sehingga masalah yang kadang muncul karena pemikiran dasar siswa dapat diatasi bersama dengan arahan instruktur. Selain itu, instruktur berubah menjadi penasihat hanya sebagai pendamping yang mengomel dan mengomunikasikan masalah siswa. Mayang Sri Wahyuni mengungkapkan dalam rapat bahwa:

Saya harus menjadi teman lama bagi siswa saya sambil tetap membatasi lelucon dengan tujuan agar kekuatan saya sebagai instruktur tetap terjaga. Persahabatan yang hebat dipupuk melalui harmoni yang luar biasa.

Pandangan dunia pendidik yang berwibawa dengan wajah kusut, selalu marah dan membuat siswa khawatir harus diubah. Membuat siswa merasa puas dengan kehadiran pengajarnya, merasa ceria dalam belajar dan berada di iklim madrasah juga merupakan tugas pendidik dan merupakan ciri instruktur yang ahli. Jadi apa yang dilakukan Mayang Sri Wahyuni telah melakukan tugasnya sebagai teman dan penasihat lama.

Penilaian yang digunakan pendidik di SD Pendidikan 21, Kulim, Tampan, Pekanbaru adalah penilaian berbasis kelas, yaitu suatu proses pengumpulan, pengungkapan, dan pemanfaatan data tentang interaksi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan standar evaluasi tetap. Pembuktian yang valid, tepat, dan mantap, seperti pengakuan pencapaian keterampilan dan penguasaan hasil belajar yang diperkenalkan melalui pernyataan yang jelas tentang pedoman yang harus dan telah dicapai, disertai dengan pengumuman hasil belajar.

Pendidik dalam melakukan tugasnya sebagai evaluator bisa dibilang hebat. Hal ini terlihat dari total investigasi skor siswa. Penilaian tergantung pada tiga kemampuan siswa, khususnya kemampuan intelektual yang disurvei melalui pertanyaan tes yang diarahkan melalui Google Classroom, keterampilan psikomotorik yang dievaluasi melalui pelatihan (dilakukan dengan mengirimkan rekaman ke kumpulan WhatsApp tentang tindakan anak-anak yang memohon), dan kemampuan emosional yang dilihat melalui perilaku. Perilaku (sikap) siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis web. (Lihat

apakah siswa memusatkan perhatian pada contoh-contoh yang diberikan meskipun mereka ada di internet).

b) Profesional dalam Tanggung Jawab Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Perlakuan yang dilakukan pihak sekolah dengan mengurangi durasi jam pelajaran dan menjadikan kewajiban guru untuk mengembangkan bahan ajar berupa resume atau handout menjadi pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Pandemi Covid-19 memang memberikan dampak yang signifikan di berbagai aspek terutama pendidikan, namun situasi ini tidak menjadikan surut semangat para pendidik dan peserta didik untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring (Online).<sup>13</sup>

Sesuai hasil pertemuan yang telah diarahkan oleh pencipta dengan instruktur SD Education 21, Kulim, Tampan Pekanbaru, yang mengatakan bahwa sekolah mengurangi jam pelajaran menjadi 25 menit dari setiap jam, yang berkurang dari 45 menit terakhir. sangat penting.

Maju tentu saja menciptakan berbagai kemampuan siswa, khususnya intelektual, psikomotorik, dan penuh perasaan. Tipe pengajar yang ahli dalam membina kemampuan intelektual siswa bertanggung jawab atas wibawa siswa. Siswa yang belum selesai diberikan kegiatan penyembuhan, khususnya materi yang belum dirasakan diinstruksikan kembali kepadanya. Siswa yang masih kurang, kegiatan pengembangan dilakukan dengan arahan khusus sampai siswa selesai.

Dilihat dari penjelasan kepiawaian pendidik dalam sistem pemerolehan di masa pandemi Covid-19, maka cenderung dianggap bahwa pengajar di SD Pendidikan 21 Kulim Tampan Pekanbaru, mengambil bagian penting dalam waktu yang digunakan untuk pertukaran informasi (perpindahan informasi). informasi) dan langkah yang bernilai signifikan (memberikan etika). Meski demikian, seperti yang diutarakan penciptanya, meski pembelajaran dilakukan secara online, tidak membuat sistem pembelajaran menjadi tidak mampu. Di sini, keterampilan mengesankan instruktur terlihat dalam memindahkan informasi ke siswa seperti yang dijelaskan pembuatnya sebelumnya.

---

<sup>12</sup> A Srinivasacharlu, "Continuing Professional Development (CPD) of Teacher Educators in 21st Century." *Shanlax International Journal of Education*, Vol. 7, No. 4, (September 2019), h. 33.

<sup>13</sup> Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiyah, "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD Unars*, Vol. 8, No. 1, (Juni 2020), h. 23.

Sehubungan dengan penelitian penulis di atas, penelitian Bunyamin mengatakan bahwa kompetensi guru terangkum dalam empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian mengenai pembelajaran online siswa yang telah dilakukan selama pandemi Covid-19 menunjukkan tingkat aktivitas pembelajaran berada pada kategori cukup baik.<sup>15</sup> Setiawan, Sofyan Rofi, and Tri Endang Jatmikowati dalam penelitiannya, mereka telah mengkaji sebuah studi mengenai keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran online di masa pandemic dengan focus penelitian pada studi kasus di Pesantren Al-Amin Muhammadiyah Bojonegoro.<sup>16</sup> Selain itu, hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar online dengan responden adalah siswa sekolah menggambarkan tingkat aktivitas sekitar 75,83%.<sup>17</sup> Terkait dengan pembelajaran tersebut juga terjadi peningkatan hasil belajar yang persentase ketuntasannya sekitar 90,27%.<sup>18</sup>

#### **D. Simpulan**

Instruktur merupakan bagian penting dalam sistem pembelajaran. Dengan kepiawaiannya yang luar biasa, instruktur sebenarnya akan ingin lebih mengembangkan sistem pembelajarannya sehingga dapat bekerja pada hakikat pelatihan. Karena instruktur yang mahir pasti akan memberikan semua kapasitas mereka untuk melayani mendorong sifat pelatihan itu sendiri. Semakin berbakat pendidik, semakin ia dapat mengembangkan kerangka pembelajaran lebih lanjut, dan gagasan pencapaian tujuan pembelajaran akan meningkat.

Dilihat dari penjelasan keterampilan luar biasa pendidik dalam sistem pemerolehan selama masa pandemi Covid-19, maka cenderung dirasakan bahwa pengajar di SD Pendidikan 21 Kulim Tampan Pekanbaru, mengambil bagian penting selama waktu yang digunakan untuk pertukaran informasi (perpindahan informasi). informasi) dan langkah yang bernilai signifikan (mendalami etika). Bagaimanapun, dalam perspektif pencipta, meskipun pembelajaran dilakukan secara online, tidak membuat sistem pembelajaran tidak memadai, sehingga dari sini dapat dikatakan bahwa pendidik di SD Pendidikan 21 Kulim, Tampan

---

<sup>14</sup> Bunyamin, "Teacher Professionalism: A Study On Teacher's Professional And Pedagogic Competence At Vocational High Schools In The Northern Coastal Of Jakarta," *Ijer*. Vol.2, No.1, (Juni 2016), h.77.

<sup>15</sup> Rini Sefriani Rina Sepriana, Indra Wijaya, Popi Radyuli, and Menrisal, "Blended Learning with Edmodo: The Effectiveness of Statistical Learning during the Covid-19 Pandemic," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 10, No. 1, (March 2021), h. 293.

<sup>16</sup> Bahar Agus Setiawan, Sofyan Rofi, and Tri Endang Jatmikowati, "The Student Learning Activity Levels on the Online Learning During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 2, (April 2021), h. 186.

<sup>17</sup> Muttaqin Kholis Ali, and Hasan Maksun. "Utilization of E-Learning-Based ICT Learning Using the Google Classroom Application During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. 4, No. 4, (2020), h. 373.

<sup>18</sup> Mike Okmawati, "The Use of Google Classroom during Pandemic." *Journal of English Language Teaching*, Vol. 9, No. 2, (March 2020), h. 438.

Pekanbaru dapat melakukannya. kewajibannya sebagai pengajar ahli selama pandemi COVID-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Srinivasacharlu, "Continuing Professional Development (CPD) of Teacher Educators in 21st Century." *Shanlax International Journal of Education*, Vol. 7, No. 4, September 2019.
- Abdul Sattar Daulay, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 03, No. 02, Juli 2015.
- Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiyah, "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ika : Ikatan Alumni PGSD Unars*, Vol. 8, No. 1, Juni 2020.
- Anggun Wulan Fajriana, "Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- Ayulia Septiani, "Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 5, 2021.
- Bahar Agus Setiawan, Sofyan Rofi, and Tri Endang Jatmikowati, "The Student Learning Activity Levels on the Online Learning During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 2, April 2021.
- Bunyamin, "Teacher Professionalism: A Study On Teacher's Professional And Pedagogic Competence At Vocational High Schools In The Northern Coastal Of Jakarta," *Ijer*. Vol.2, No.1, Juni 2016.
- Darmadi Hamid, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol.13, Hal. 2, 2016.
- Deden Danil, "Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah ( Studi Deskriptif Lapangan Di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut )," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 03, No.02.
- Hilman Taufik Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Pai Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2, Desember 2015.
- Kagama, Josphat, and Cecilia Irungu, "An Analysis of Teacher Performance Appraisals and Their Influence on Teacher Performance in Secondary Schools in Kenya." *International Journal of Education*.

Mike Okmawati, "The Use of Google Classroom during Pandemic." *Journal of English Language Teaching*, Vol. 9, No. 2, March 2020.

Muttaqin Kholis Ali, and Hasan Maksum. "Utilization of E-Learning-Based ICT Learning Using the Google Classroom Application During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Education Research and Evaluation*, Vol. 4, No. 4, 2020.

Poncojari Wahyono, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid 19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 1, 2020.

Rini Sefriani Rina Sepriana, Indra Wijaya, Popi Radyuli, and Menrisal, "Blended Learning with Edmodo: The Effectiveness of Statistical Learning during the Covid-19 Pandemic," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, Vol. 10, No. 1, March 2021.

Serkan Ucan, "The Role of Continuous Professional Development of Teachers in Educational Change: A Literature Review." *Harran Education Journal*, Vol.1, No. 1, 2016.

Siti Karomah, "Improving Teacher Performance Competence in Teaching Students through Technology Information And Communications in Elementary School 30 Timbulun." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2017.

Sitti Roskina Mas, "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan kualitas Pembelajaran," *INOVASI*, Vol. 5, No. 2, Juni 2008.

Taufik Maulana, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI (Studi Penelitian di Ma Babussalaam Kota Bandung)," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Mei 2019.